



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1252-1268

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Dinamika Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Salatiga

Ayunindha Rizqyana<sup>1✉</sup>, Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati<sup>2</sup>

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: [802018109@student.uksw.edu](mailto:802018109@student.uksw.edu)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Perilaku seksual pranikah pada remaja akan menyebabkan perubahan pada kepribadian atau psikologis dari remaja dan akhirnya remaja harus menjadi komponen yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dinamika perilaku seksual pranikah pada perilaku seksual siswa SMA/SMK di Salatiga dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Partisipan penelitian ini adalah siswa SMA/SMK dan diperoleh sebanyak tiga orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh siswa SMA/SMK yaitu melakukan perilaku seksual pranikah seperti ciuman sambil berpelukan, meraba atau diraba daerah alat kelamin atau payudara dalam keadaan tanpa berpakaian, menciumi atau dicium alat kelamin atau payudara dalam keadaan tanpa berpakaian sampai dengan berhubungan seksual. Partisipan melakukan perilaku seksual pranikah pada saat kondisi yang sepi dirumah dikarenakan ditinggal oleh orang tua serta dilakukan di kos harian. Kemudian, perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh partisipan dikarenakan ajakan pacar dan karena ajakan partisipan itu sendiri. Selama pacarana partisipan telah beberapa kali melakukan perbuatan perilaku seksual beberapa kali, dan ada partisipan juga sadar juga perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang tidak baik dan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah siswa SMA/SMK yaitu meningkatnya libido seksual, intensitas menonton film porno dan teman sebaya

Kata Kunci: *Perilaku Seksual Pranikah, Remaja*

## Abstract

Premarital sexual behavior in teenagers will cause changes in the personality or psychology of teenagers and ultimately teenagers must become a very important component that must be paid attention to by the government. The aim of this research is to determine the dynamics of premarital sexual behavior in the sexual behavior of high school/vocational school students in Salatiga and what factors influence it. This research uses a qualitative approach using a case study research design. The participants in this research were high school/vocational school students and there were three students. Data collection techniques using interviews. The data analysis technique uses inductive analysis techniques. The results of the research show that the dynamics of premarital sexual behavior carried out by high school/vocational school students are carrying out premarital sexual behavior such as kissing while hugging, touching or touching the genitals or breasts while unclothed, kissing or being kissed on the genitals or breasts while unclothed. by having sexual relations. Participants carried out premarital sexual behavior when conditions were quiet at home due to being left behind by their parents and carried out in daily boarding houses. Then, premarital sexual behavior carried out by participants was due to the invitation of their boyfriend and because of the invitation of the participant himself. During their courtship, participants had engaged in sexual behavior several times, and there were participants who were also aware that the actions they had committed were not good and the factors that influenced premarital sexual behavior of high school/vocational school students were increased sexual libido, intensity of watching pornographic films and peers.

Keywords: *Premarital Sexual Behavior, Teenagers*

## PENDAHULUAN

Pada masa berkembang ini remaja mempunyai tugas yang berciri khas yakni remaja diharapkan mampu mencapai perilaku sosial dengan penuh tanggung jawab serta melaksanakan persiapan atas pernikahan dan keluarganya kelak (Hurlock, 2010). Dalam hal ini, masa remaja adalah sebuah periode waktu yang menjadi peralihan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke jenjang dewasa dan dicirikan dengan adanya fisik, intelektual, sosial, dan kognitif yang telah matang.

Remaja menghabiskan banyak waktunya di sekolah untuk menimba ilmu dan mengembangkan minat bakatnya. Tidak hanya itu, remaja juga menghabiskan waktunya untuk bersosialisasi dengan cara berinteraksi dengan teman sebayanya. Meskipun bersosialisasi dengan teman sebaya merupakan hal yang sangat positif, tetapi hal ini juga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan mereka jika anak di usia remaja salah dalam bergaul atau bersosialisasi. Salah satu dampak negatif dari bersosialisasi secara bebas adalah semakin maraknya pergaulan bebas dalam remaja. Pergaulan bebas atau

berhubungan seksual pranikah adalah perilaku dimana individu melakukan aktivitas seksual akibat adanya hasrat melakukan seks sebelum menikah (Shahid dkk., 2017).

Berdasarkan data yang dilansir pada Inter Press Service (2018) dalam survey yang dilakukan pada negara-negara di dunia, ditemukan fakta bahwa dua dari tiga orang remaja telah melakukan hubungan seksual pranikah. Penelitian lain juga mengatakan bahwa 41% remaja yang telah melakukan hubungan seksual pranikah telah menonton video porno atau membaca majalah yang memiliki konten seksual sehingga remaja tergerak untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Behulu, Anteneh, Aynalem, 2019). Sawitri dalam penelitian yang pernah dilakukannya menyatakan bahwa remaja masa kini cenderung berani guna melaksanakan perilaku menyimpang yakni pada perilaku seksual remaja. Pada fakta pada penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian besar adanya penyimpangan tersebut dilaksanakan dengan dalih mengikuti rasa keinginintahuan yang muncul secara alamiah di periode masa remaja. Remaja cenderung akan melaksanakan perilaku seksual pranikah secara coba-coba. Hal ini tentunya sangat dapat terjadi mengingat pada masa remaja pasti terjadi proses badai yang mengharuskan remaja melaksanakan eksplor atas hal-hal yang baru bahkan hingga yang dianggap tabu.

Di Asia sendiri, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wong dkk. (2009) mengatakan bahwa 53% pria dan 47% wanita telah melakukan hubungan seksual pranikah. Dalam penelitian yang sama, dikatakan bahwa faktor-faktor remaja melakukan hubungan seksual pranikah adalah karena orangtua yang bercerai, edukasi yang rendah, pendapatan keluarga yang rendah, dikeluarkan dari sekolah, serta adanya desakan dari teman sebaya (*peer pressure*). Fenomena berhubungan seksual pranikah juga terjadi di Indonesia. Detikhealth melansir sebuah data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia di tahun 2017 pada remaja berusia 15-24 tahun yang mengatakan bahwa 2% remaja wanita dan 8% remaja pria telah melakukan hubungan seksual pranikah (Detikhealth, 2018). Penelitian lain juga mengatakan bahwa 30% remaja yang berpacaran melakukan ciuman dan kontak fisik lainnya secara seksual dan 9.5% dari mereka kemudian setuju untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Siramaneerat dkk., 2017).

Selaras dengan zaman yang kian hari kian berkembang, komunikasi global tak dapat ditepis dan tak dapat terbantahkan lagi. Dengan adanya hal tersebut, dunia secara global akan semakin sempit dan seakan tak mempunyai batasan akan ruang dan waktu. Hal yang dimaksud yakni Indonesia di masa sekarang tengah berada pada arus globalisasi dan wajib melaksanakan adaptasi diri dengan kondisi dan situasi yang terjadi di masa sekarang. Terlebih pula pada tak ada batasan lagi dengan ruang dan waktu di dunia ini. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan informasi dapat tergali secara sengaja ataupun tidak dan tak

dapat melaksanakan filter secara satu persatu, sehingga berbagai dampak yang bersumber dari luar secara otomatis berpengaruh besar pada kehidupan sehari-hari masyarakat termasuk juga kategori remaja (Kristanti, 2003).

Keadaan ini diperparah dengan adanya kondisi dimana masyarakat pada masa sekarang ini sedang berada pada fase anomie yang mempunyai makna bahwa tidak adanya panduan dan pedoman tingkah laku pada struktur sosial dalam bermasyarakat (Harningrum, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Shaluhiah, & Musthofa (2019), dinyatakan bahwa remaja yang sering melakukan hubungan seksual pranikah memiliki tendensi atau kecenderungan dalam berganti-ganti pasangan seksual. Jika seseorang melakukan seks secara rutin dengan orang yang berbeda-beda maka ia akan sangat rentan terkena infeksi menular seksual. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2017) menyatakan bahwa remaja yang sering berganti-ganti pasangan seksual pranikah akan mudah terkena infeksi menular seksual (IMS) dan bahkan HIV AIDS. Oleh karena itu, semakin sering seorang remaja berganti-ganti pasangan seksual maka akan semakin tinggi risiko ia terpapar infeksi menular seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lejuez dkk. (2004). Mereka menemukan bahwa harga diri yang rendah menyebabkan individu melakukan perilaku seksual berisiko seperti seks yang tidak aman, dan banyak memiliki pasangan seksual dan melakukan seks sebelum menikah. Bhana dan Lombard (2004) menyatakan bahwa harga diri yang rendah sangat terkait dengan perilaku seksual yang tidak aman dan seks pranikah di kalangan orang dewasa.

Langkah awal dari perilaku seksual pranikah memang dapat diawali dengan hal yang sepele seperti berpegangan tangan, tapi seiring dengan berjalannya waktu tindakan tersebut tak memunculkan kepuasan dan pada akhirnya tak menutup peluang remaja melaksanakan perilaku yang lebih ekstrem bahkan hingga berhubungan intim. Hal ini didukung dengan adanya hasil dari penelitian dari Kunoli (2008) yang menyebutkan bahwa faktor yang menjadi pendorong informan ketika melakukan perilaku seksual pranikah yakni rasa saling suka, pengaruh dari teman sebaya, serta pernah mengakses video porno. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Hendri, Linda, & Andri (2019), yang menyatakan masih tabunya orang tua dalam membicarakan seksualitas serta paparan pornografi yang cukup tinggi yang menyebabkan banyaknya perilaku seksual pranikah, sehingga diperlukan peran orang tua dalam melakukan monitoring kepada anak remaja sebagai prevensi perilaku seks pranikah.

Pernyataan ini kemudian didukung dan diselaraskan oleh Ramonasari yang menyatakan bahwa kurang lebih terdapat 80% remaja di Indonesia pada masa kini yang

melaksanakan seks bebas dan tergolong dalam perilaku seksual pranikah. Bahkan, sebagian besar subjek yang mengaku adalah subjek yang berpacaran kurang dari satu tahun. Diperkuat pula oleh penelitian di Kota Bandung yang memaparkan fakta bahwa setelah dilakukan survey dalam jaringan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Sahabat Anak dan Remaja (Sahara Indonesia), terkuak bahwa dari seribu remaja yang mengisi survey tersebut, memperlihatkan bahwa lima hingga tujuh persen dari remaja tersebut telah melaksanakan seks bebas (Kristanti, 2003).

Fakta tersebut diperkuat dengan adanya hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) menemukan 12,5 persen remaja tak mempunyai bekal pengetahuan yang mumpuni dalam pokok pembicaraan mengenai kesehatan reproduksi yang menyetujui adanya praktis pengguguran kandungan. Dalam survey ini, mendapatkan hasil bahwa 9% remaja dengan bekal yang mumpuni dalam konsep pemahaman kesehatan reproduksi menyetujui adanya praktik pengguguran kandungan. Dengan hal ini, menandakan bahwa proses memahami pada remaja atas kesehatan reproduksi mempunyai sifat premitif terhadap pengguguran kandungan 0,8 kali lebih rendah dibanding pada hasil survey remaja yang tak mempunyai pengetahuan dan wawasan atas konsepsi kesehatan reproduksi (FEB UI, 2017). Sikap permisif yang muncul pada survey tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan pada tiga komponen penting di diri manusia yakni kognitif, konatif dan afektif.

Komponen kognitif akan mempengaruhi pemahaman akan kesehatan reproduksi serta peran dari lingkungan yang jauh seperti halnya media massa, petugas kesehatan serta organisasi masyarakat sebagai sumber dari pengetahuan. Menurut hasil penelitian dengan judul *Autonomy and Reproductive Rights of Married Ikwerre Women in Rivers State, Nigeria* menjabarkan bahwa salah satu faktor pendorong dalam menegakkan hak-hak bereproduksi perempuan yakni masih kuatnya pemikiran patriarkis yang menaruh perempuan sebagai manusia yang harus taat dan patuh pada suami dalam seluruh aspek (Princewill CW, dkk., 2017). Dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Birrul Walidain, Suyono dan Tentawa (2019) yang menjabarkan bahwa adanya efikasi diri akan berpengaruh pada pemberian kontribusi terhadap intensitas perilaku seksual pranikah remaja. Remaja dengan efikasi diri tinggi cenderung akan mempunyai abilitas dalam pengurangan perilaku seksual pranikah. Simpulan penelitian ini yakni dinamika psikologis dijadikan pedoman dalam penjelasan mengenai intensitas perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja. Dengan hal ini, dapat diketahui bahwa perilaku seks pranikah dapat diturunkan dengan adanya efikasi diri yang baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu, Suci, & Evi (2022), pelayanan atas informasi mengenai perilaku seksual berpengaruh terhadap tingkat

pengetahuan atau wawasan dan sikap remaja dalam melakukan upaya untuk mencegah adanya perilaku seksual pranikah.

Fakta lain dijabarkan oleh Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Hasto Wardoyo, berdasarkan data yang ada, menyatakan bahwa besaran persentase anak yang telah melaksanakan hubungan seks pada usia 11-14 tahun mencapai 6 persen. Sedangkan pada usia 15 tahun-19 tahun sebanyak 74% laki-laki dan 59% perempuan mengaku bahwa telah melaksanakan hubungan seksual pranikah. Beliau menambahkan pula bahwa banyaknya kasus remaja melaksanakan hubungan seksual pranikah tak hanya terjadi di perkotaan, namun juga pedesaan. Hal ini paling besar disebabkan karena adanya pergaulan bebas. Akibatnya, 17% kehamilan di Indonesia pada remaja terjadi karena kehamilan tak diinginkan melalui perilaku seksual pranikah (Antara News, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh, Pengadilan Tinggi Agama Semarang mencatat, terdapat 11.392 perkara mengenai dispensasi nikah di Jawa Tengah sepanjang tahun 2022. Sebenarnya, terjadi penurunan pada tingkat dispensasi apabila dikomparasikan dengan tahun 2021 yang mencapai angka 13.560 perkara, namun demikian pemerintah tetap harus mencari dan mengusut suatu benang merah yang menjadi penyebab maraknya perkara pernikahan dini yang terjadi di Jawa Tengah. Panitera Pengadilan Tinggi Agama Semarang, Ma'sum Umar menyebut melejitnya angka dispensasi nikah mayoritas dikarenakan oleh insiden hamil pranikah (Tribun News, 2023). Salatiga adalah salah satu Kota yang ada di Jawa Tengah. Salatiga mempunyai jumlah penduduk sebanyak 195.065 dengan jumlah remaja kurang lebih sebanyak dua puluh sembilan ribu atau sekitar 6,7% hingga akhir tahun 2022 (BPS Kota Salatiga, 2023). Sebagai salah satu Kota yang mempunyai banyak kebudayaan dan perbedaan pada masyarakatnya, Salatiga juga tak luput dari permasalahan mengenai perilaku seks pranikah.

Terdapat 11 kasus pernikahan dini yang ada di Salatiga (Tribun News, 2023). Lebih lanjut dijelaskan pula dengan data yang dipaparkan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Salatiga, Siti Zuraidah, bahwa terdapat empat kasus kehamilan remaja usia kurang dari 20 tahun, 11 remaja hamil di luar nikah, sejak periode Januari-Juni 2022 (Jateng Info, 2023).

Berdasarkan temuan wawancara dengan salah satu guru SMK swasta di Salatiga pada tanggal 9 Agustus 2024, terdapat kecenderungan perilaku seksual siswa di lembaga tersebut adalah pergaulan bebas, bahkan ada yang keluar setahun kemudian karena hamil dari pernikahan. Selain itu, wawancara dengan seorang siswa SMK swasta Salatiga menunjukkan bahwa banyak siswa yang sering menonton foto atau film porno di ponsel dan laptopnya. Terkadang para siswa menonton film porno di media seperti di internet

maupun melalui CD dan DVD. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga diungkapkan jika siswa dalam pergaulan terutama saat para siswa berpacaran yang dilakukan ditempat umum maupun dimana tempat yang dirasa nyaman dan aman, selain itu para siswa juga mengumbarkan kemesraan saat berduaan dengan pacar seperti dilakukan di tempat umum umum siswa berani bergandengan tangan, berpelukan serta siswa terkadang berani melakukan hal seperti berciuman, serta siswa juga mengungkapkan melakukan perbuatan paraseksual dengan meraba atau diraba terutama didaerah alat kelamin atau payudara dalam keadaan siswa tanpa berpakaian

Dengan adanya kasus tersebut, maka perilaku seksual pranikah pada remaja akan menyebabkan perubahan pada kepribadian atau psikologis dari remaja dan akhirnya remaja harus menjadi komponen yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Penelitian mengenai dinamika perilaku seksual pranikah pada remaja di Salatiga penting untuk diteliti karena mengingat adanya dampak negatif dan membahayakan dari perilaku berganti-ganti pasangan dan melakukan perilaku seksual pranikah. Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan dari penelitian-penelitian yang ada dan urgensi permasalahan yang telah dibahas, maka peneliti akan meneliti dinamika perilaku seksual siswa SMA/SMK di Salatiga

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif di bidang psikologi bertujuan guna memahami gejala-gejala yang muncul tanpa memerlukan adanya kuantifikasi. Objek penelitian ini adalah Siswa SMA/SMK diSalatiga, pernah melakukan perilaku seksual pranikah dan berdomisili di Salatiga. Teknik pengumpulan data menggunakan dengan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif, yaitu dengan reduksi data, kategorisasi, display data, dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Partisipan Penelitian

Berikut ini merupakan tabel yang meyajikan gambaran umum partisipan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan sekolah

Tabel 1. Partisipan Penelitian

No	Keterangan	Partisipan 1	Partisipan 2	Partisipan 3
1	Jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki	Laki-laki
2	Usia	18 tahun	17 tahun	17 tahun
3	Sekolah	SMA Swasta	SMA Swasta	SMA Swasta

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa, jumlah partisipan pada penelitian ini hanya sebanyak 3 (tiga) orang hal ini dikarenakan sulitnya mendapatkan siswa SMA/SMK mengenai perilaku seksual pra nikah. Berdasarkan jenis kelamin secara keseluruhan bersekolah di SMA Swasta dengan 1 (satu) orang berjenis kelamin perempuan dan 2 (dua) orang laki-laki dengan usia 18 tahun dan 17 tahun.

### Hasil Penelitian

#### Perilaku Seksual Pranikah

Sebelum melangkah ke dalam perilaku seksual pranikah remaja SMA terlebih dahulu diketahui mengenai apakah partisipan memiliki kekasih atau pacar. Berikut hasil wawancara dengan para partisipan

---

P1 : *"Kalau pacar saya punya mba, cuman beda sekolah.. pacar saya kekolah di SMA negeri salatiga. Saya pacaran kira-kira sudah dua tahun mbak, dan ini pacar pertama saya mbak (P1. 10-11)*

---

P2 : *"kalua masalah pacar saya punya mbak, ini pacar saya yang kedua sebelumnya cuman pacarana 4 bulan terus putus, lantaran merasa tidak cocok saja. Pacaran yang ini saya sudah dua tahun mbak" (P2. 10-11)*

---

P3 : *"ini pacar yang kedua saya, dan sudah satu tahun kayaknya mba saya berpacaran dengan yang ini" (P3. 15-16)*

---

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa partisipan dalam penelitian ini telah memiliki pacar atau kekasih dengan usia pacarana satu tahun dan dua tahun. Kemudian peneliti menggali informasi mengenai apa yang pernah dilakukan oleh partisipan, terutama mengenai perilaku seksual pranikah terutama mengenai pemahaman partisipan mengenai apa itu perilaku seksual pranikah dan apa yang pernah dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini

---

P1 : *"Perilaku seksual pranikah saya tau mba, ya gimana ya mba melakukan hubungan badan ya mba, tapi sebelum menikah ya mbak" (P1. 8-9)*

---

P2 : *"tau sedikit mba, ya pergaulan bebas ya mba dengan pacar" (P2. 8)*

---

P3 : *"tau mbak, menurut saya, pacaran terus melakukan hubungan badan tapi belum"*

---

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, partisipan mengetahui apa itu perilaku seksual pranikah dengan gambaran bahwa adanya pergaulan bebas dan melakukan hubungan badan dengan pacar sebelum adanya tali pernikahan. Kemudian berdasarkan pengetahuan partisipan, peneliti mengoreksi mengenai perilaku seksual pranikah remaja apa saja yang telah partisipan lakukan. Berikut merupakan hasil analisis wawancara mengenai perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh siswa di salatiga

---

P1 : *"yang pernah saya lakukan ya itu mbak hehehe, ciuman bibir sambil pelukan sama pacar mba, tapi selebihnya disentuh ini mba dada saya tapi semua itu saya masih berpakaian mba, untuk selebihnya saya tidak berani"* (P1. 13-14)

---

P2 : *"Gimana ya mbak, yang pernah saya lakukan ya ciuman sambil itu mba berpelukan, pernah sih mba pegang dada sampai itu mba daerah kemaluan, sama mencium daerah itu mba, yang jelas waktu itu tidak berpakaian, cuman selebihnya saya belum pernah"* (P2. 16-19)

---

P3 : *"pernah sih mba kl masalah gitu, dari ciuman, pegang kemaluan pacar sudah pernah, tapi kan ini rahasia kan mba, kalua hubungan kelamin saya pernah, tapi awalnya bukan sama pacar waktu itu saya diajak teman ke lokasi yang ada di bandungan itu Mba, namun merasa gimana ya mba, kemudian saya mengajak pacar gitu dan pacar mau"* (P3. 22-27)

---

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan mengenai perilaku seksual pranikah pada siswa SMA yang menjadi partisipan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Wawancara Mengenai Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	Keterangan
Perilaku seksual pranikah (PSPN)	<ul style="list-style-type: none"><li>● Ciuman sambil berpelukan</li><li>● Meraba/diraba daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan tanpa berpakaian</li><li>● Menciumi/dicium daerah erogen (alat kelamin/payudara) dalam keadaan tanpa berpakaian</li><li>● Berhubungan seksual</li></ul>

---

Berdasarkan perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh siswa SMA di atas, peneliti juga mengoreksi informasi mengenai seperti kapan perilaku seksual pranikah yang dilakukan partisipan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini.

P1 : *"Ya gimana ya mba, seringnya waktu itu saya sedang sama pacar, di rumah pacar*

*saya, waktu itu orang tua dan adik pacar sedang pergi mba, ya mungkin karena situasi yang sepi sih mbak, dan juga pacar minta seperti itu, yang mengajak pacar saya sih mba, dan saya terpaksa mau karena ya gimana ya mba takut pacar marah saja” (P1. 21-23)*

P2 : *“Gimana ya mba, kemungkinan waktu itu saya sama pacar di rumah saya mba, pas sepi orang tua di luar kota, saya anak tunggal jadi sendiri dirumah, pas waktu itu pacar saya nemeni saya dirumah, kemungkinan factor sepi dan waktu itu saya menonton film dewasa mbak, nda Taunya ya kejadian yang tadi saya bilang itu mbak, ya ngajak saya mba tapi pacar saya mau karena kan penasaran pingin liat film gitu” (P2. 28-32)*

P3 : *“kalau melakukan hubungan badan yang tadi saya jelaskan pertama waktu itu dilakukan di lokasi mbak, kemungkinan ketahihan saya coba ajak pacar dan mau mbak pacar, dan waktu itu saya pake pengaman mbak, itu aja pacar yang minta, saya lakukan di kos harian kemiri mba kan banyak disana yang menawarkan kos harian” (P3.29-33)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, partisipan melakukan perilaku seksual pranikah di saat atau waktu yang sepi dirumah, kemudian atas kemauan sang pacar remaja SMA melakukan di kos harian. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui pula yang memulai melakukan perbuatan tersebut dari adalah partisipan 1 pacar dan partisipan 1 dan 2 yang memulai atau mengajak adalah partisipannya sendiri dengan kesepakatan dari sang pacar.

Kemudian, perilaku seksual yang dilakukan tersebut apakah dilakukan kembali (DK) oleh para partisipan, untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini.

---

P1 : *“ya gimana ya mba... sudah berapa kali ya mba saya melakukan itu sama pacar, tapi nda sering kok mba.. ya intinya saya melakukan kembali mbak, kalau pas dirumah saya sepi, yak arena pacar yang ngajak sih mba” (P1. 18-20)*

---

P2 : *“heheh.... Iya mba saya lakukan lagi, tapi semua itu kan tergantung pacar, kalau pacar mau ya melakukannya mba” (P2. 26-27)*

---

P3 : *“upsss, iya mba saya lakukan lagi dengan pacar cuman baru dua kali mba, karena saya sama pacar juga takut kalau nanti pacar saya sampai hamil mba, saya juga sadar kok mba kl semua itu tidak baik” (P1. 34-35)*

---

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, partisipan melakukan kembali perilaku seksual pranikah.

## Faktor Perilaku Seksual Pra Nikah

Berikut merupakan hasil analisis wawancara mengenai faktor perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh siswa di salatiga

- P1 : *"Ya gimana ya mba, waktu itu saya sedang sama pacar, di rumah pacar saya, waktu itu orang tua dan adik pacar sedang pergi mba, ya mungkin karena situasi yang sepi sih mbak, dan juga pacar minta seperti itu"* (P1. 21-23)
- P2 : *Gimana ya mba, kemungkinan waktu itu saya sama pacar di rumah saya mba, pas sepi orang tua di luarkota, saya anak tunggal jadi sendiri dirumah, pas waktu itu pacar saya nemeni saya dirumah, kemungkinan factor sepi dan waktu itu saya menonton film dewasa mbak, nda Taunya ya kejadian yang tadi saya bilang itu mbak, ya ngajak saya mba tapi pacar saya mau karena kan penasaran pingin liat film gitu"* (P2. 28-32)
- P3 : *"Ya gimana ya mba, saya melakukan itu pertama berawal saya melihat video porno tu mba di HP, kemudian saya jadi memiliki rasa penasaran kemungkinan jadi rasa pingin mba, dan dipengaruhi oleh teman juga mba waktu itu, katanya nda jantan kalua tidak berani, ya sudah saya manut temen lah mba, waktu itu pas saya ada uang dikasih sama saudara, uang sehabis lebaran itu, jangan disebar-sebarkan lho mbak"* (P3. 36-42)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan mengenai factor perilaku seksual pranikah pada siswa SMA yang menjadi partisipan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Wawancara Mengenai Faktor Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	Keterangan
Factor erilaku seksual pranikah	<ul style="list-style-type: none"><li>● Menonton film porno</li><li>● Meningkatnya libido seksualitas</li><li>● Pengaruh teman sebaya</li></ul>

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, ketiga partisipan telah melakukan perilaku seksual pranikah seperti ciuman sambil berpelukan, meraba atau diraba daerah alat kelamin atau payudara dalam keadaan tanpa berpakaian, menciumi atau dicium alat kelamin atau payudara dalam keadaan tanpa berpakaian sampai dengan berhubungan seksual. Partisipan melakukan perilaku seksual pranikah pada saat kondisi yang sepi dirumah dikarenakan ditinggal oleh orang tua serta dilakukan di kos harian. Kemudian, perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh partisipan dikarenakan ajakan pacar dan

karena ajakan partisipan itu sendiri. Selama pacarana partisipan telah beberapa kali melakukan perbuatan perilaku seksual beberapa kali, dan ada partisipan juga sadar juga perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang tidak baik.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti Partisipan 1 (P1) dan Partisipan 3 (P3) yang melakukan perilaku seksual pranikah karena menonton film porno. Hasil ini seperti yang diungkapkan oleh Wibowo (2016) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas menonton film porno dengan perilaku seksual pada siswa SMK. Artinya semakin rendah intensitas menonton film porno maka semakin rendah pula perilaku seksual siswa. Intensitas menonton film porno dapat memberikan dampak yang sangat kuat terhadap perilaku seksual siswa, yang diwujudkan dalam perilaku berpacaran, perilaku flirting (misalnya berciuman, bersentuhan), masturbasi/onani, dan berciuman, namun jarang terlihat di SMK swasta Salatiga. berinteraksi. Perilaku tersebut merupakan contoh siswa menerapkan apa yang dipelajari dari menonton film porno.

Kemudian faktor lainnya adalah meningkatnya libido seksualitas, hal ini seperti yang diungkapkan oleh partisipan 1 (P1) yang mengungkapkan bahwa mungkin karena situasi yang sepi sih mbak, dan juga pacar minta seperti itu. Hal ini dipengaruhi oleh libido seksual yang meningkat karena didukung dengan situasi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Sarwono (2011) faktor yang mempengaruhi seksual pranikah pada remaja SMA adalah meningkatnya libido seksual. Adanya dinamika hormonal yang tidak menentu dapat mengakibatkan peningkatan pada hasrat seksual (libido) pada remaja. Adanya peningkatan libido ini pada akhirnya mengkehendaki adanya saluran yang diwujudkan dalam suatu tindakan seksual tertentu.

Faktor teman sebaya juga merupakan faktor yang mempengaruhi siswa SMA/SMK dalam melakukan perilaku seksual pra nikah, hal ini karena bujukan ataupun ejekan jika tidak melakukannya belum jantan (P1). Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al., (2018) yang menemukan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja adalah teman sebaya. Semakin besar dukungan dari teman sebaya maka semakin memiliki kecenderungan untuk berperilaku seksual pranikah beresiko pada remaja, karena teman sebaya juga merupakan salah satu sumber informasi tentang seks yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja.

Pada penelitian ini, memiliki keterbatasan yaitu sulitnya mendapatkan responden yang benar-benar mau jujur mengenai perilaku seksual pranikah. keterbatasan lain yaitu belum meneliti secara lengkap faktor-faktor yang mempengaruhi remaja SMA/SMK dalam melakukan perilaku seksual pranikah.

## SIMPULAN

Dinamika perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh siswa SMA/SMK yaitu melakukan perilaku seksual pranikah seperti ciuman sambil berpelukan, meraba atau diraba daerah alat kelamin atau payudara dalam keadaan tanpa berpakaian, menciumi atau dicium alat kelamin atau payudara dalam keadaan tanpa berpakaian sampai dengan berhubungan seksual. Partisipan melakukan perilaku seksual pranikah pada saat kondisi yang sepi dirumah dikarenakan ditinggal oleh orang tua serta dilakukan di kos harian. Kemudian, perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh partisipan dikarenakan ajakan pacar dan karena ajakan partisipan itu sendiri. Selama pacarana partisipan telah beberapa kali melakukan perbuatan perilaku seksual beberapa kali, dan ada partisipan juga sadar juga perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang tidak baik

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah siswa SMA/SMK yaitu meningkatnya libido seksual, intensitas menonton film porno dan teman sebaya.

Diharapkan para siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang bersifat positif baik kegiatan yang di adakan di sekolah maupun kegiatan dirumah serta memperkuat keagamaan guna menghindari perilaku seksual pra nikah. Bagi pihak Sekolah hendaknya untuk lebih memperhatikan para siswa yaitu dengan mengajarkan mengenai dampak yang disebabkan oleh siswa jika melakukan perilaku seksual pra nikah serta memperkuat para siswa dengan kegiatan keagamaan dan kegiatan positif lainnya seperti ekstra kulikuler. Serta untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah siswa secara kuantitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F., Lubis, N. L., & Muhammad, I. (2021). *Analisis Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Pada Kalangan Remaja di SMA Negeri 2 Kota Lhokseumawe*. Jurnal Kesehatan Almuslim, 7(1), 8-13
- Alberts, A., Elkind, D., & Ginsberg, S. (2007). *The personal fable and risk-taking in early adolescence*. Journal of Youth and Adolescence, 36(1), 71-76. doi: 10.1007/s10964-006-9144-4
- Antara News. (2023). <https://www.antarane.ws.com/berita/2630569/kepala-bkkbn-remaja-harus-hindari-hubungan-seks-di-usia-muda#mobile-src> diakses pada 24 Juli 2023

- Arega, W. L., Zewale, T. A., & Bogale, K. A. (2019). *Premarital sexual practice and associated factors among high school youths in Debretabor town, South Gondar zone, North West Ethiopia, 2017*. BMC Research Notes, 12(1), 314. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4348-3>
- B. Hurlock, Elizabeth. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistika. (2023). <https://salatigakota.bps.go.id/statictable/2023/07/18/823/banyaknya-penduduk-kota-salatiga-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-2022.html> diakses pada 24 Juli 2023
- Behulu, G. K., Anteneh, K. T., & Aynalem, G. L. (2019). *Premarital Sexual Intercourse and Associated Factors Among Adolescent Students in Debre-Markos Town Secondary and Preparatory Schools, North West Ethiopia, 2017*. BMC Research Notes, 12(1), 4–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4132-4>
- Bell, Beth. (2016). *Understanding Adolescents*. 10.1007/978-3-319-33450-9\_2.
- Birrulwalidaini, Hadi Suyono, dan Fatwa Tentawa. (2019). *Dinamika Psikologis Efikasi Diri Terhadap Intensi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan. Vol. 1, No. 1.
- Blakemore, S. J., & Mills, K. L. (2014). *Is adolescence a sensitive period for sociocultural processing? Annual review of psychology*, 65, 187–207. doi: 10.1146/annurev-psych010213-115202
- Blakemore, S. J., & Robbins, T. W. (2012). *Decision-making in the adolescent brain. Nature neuroscience*, 15(9), 1184–1191. doi: 10.1038/nn.3177
- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: the social lives of networked teens*. Yale University Press.
- Buchanan, C., Eccles, J., & Becker, J. (1992). *Are adolescents the victims of raging hormones? Evidence for activational effects of hormones on mood and behaviour at adolescence*. Psychological Bulletin, 111, 62–107. doi: 10.1037/0033-2909.111.1.62
- Bumpus, M. F., Crouter, A. C., & McHale, S. M. (2001). *Parental autonomy granting during adolescence: exploring gender differences in context*. Developmental Psychology, 37(2), 163–173. doi: 10.1037/0012-1649.37.2.163
- Collins, W. A., Welsh, D. P., & Furman, W. (2009). *Adolescent romantic relationships. Annual review of psychology*, 60, 631–652. doi: 10.1146/annurev.psych.60.110707.163459
- Cynthia, T. (2011). *Konformitas kelompok dan perilaku seks bebas pada remaja*. Jurnal Psikologi, 1(1).
- Dekaban A. S., Sadowsky D. (1978). *Changes in brain weights during the span of human life: Relation of brain weights to body heights and body weights*. Annals of Neurology, 4, 345–356. doi: 10.1002/ana.410040410
- Demorest, A., Meyer, C., Phelps, E., Gardner, H., & Winner, E. (1984). *Words speak louder than actions: Understanding deliberately false remarks*. Child Development, 55, 1527–1534. doi: 10.2307/1130022

- Dorn L D, Biro F M (2011). *Puberty and its measurement: A decade in review*. Journal of Research on Adolescence, 21(1), 180-195. doi: 10.1111/j.1532-7795.2010.00722.
- Dumontheil, I., Apperly, I. A., & Blakemore, S. J. (2010). *Online usage of theory of mind continues to develop in late adolescence*. Developmental Science, 13(2), 331-338. doi: 10.1111/j.1467-7687.2009.00888.
- Fajri Ismai. (2021). *Studi Kualitatif Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Firdaus Hi Jahja Kunoli. (2008). *Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja Kota Palu Tahun 2008*. Tesis. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Fitrian, H., Suwarni, L., & Hernawan, A. D. (2019). Determinan perilaku seks pranikah remaja di Kota Pontianak tahun 2019. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(2), 107-114.
- Grant, M., & Furstenberg, F. (2007). *Changes in the transition to adulthood in less developed countries*. European Journal of Population, 23, 415-428. doi: 10.1007/s10680-007-9131-9
- Guse, K., Levine, D., Martins, S., Lira, A., Gaarde, J., Westmorland, W., & Gilliam, M. (2012). *Interventions using new digital media to improve adolescent sexual health: a systematic review*. Journal of Adolescent Health, 51(6), 535-543. doi:10.1016/j.jadohealth.2012.03.014
- Hidayatullah, R. (2014). *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pada Pelajar Di Kota Bukittinggi*. Jurnal RAP UNP, 5(1), 82-91.
- Hurlock. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jateng Info. (2023). <https://jatenginfo.inews.id/read/158139/belasan-remaja-salatiga-hamil-di-luar-nikah> diakses pada 24 Juli 2023.
- Keating, D. (2011). *Cognitive development*. In B. Brown, & M. Prinstein (Eds.), Encyclopedia of adolescence (Vol. 1, pp. 106-114). New York: Academic Press.
- Khairunnisa, E., Shaluhayah, Z., & Musthofa, S. B. (2019). *Gambaran Perilaku Seks Multipartner Mahasiswa dalam Pencegahan Kehamilan dan Infeksi Menular Seksual (IMS) Di Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 7(4), 525-531.
- Koenig, L. B., McGue, M., & Iacono, W. G. (2008). *Stability and change in religiousness during emerging adulthood*. Developmental psychology, 44(2), 532-543. doi: 10.1111/j.1467-8624.2007.01088.
- Leets, L., & Sunwolf. (2005). *Adolescent rules for social exclusion: when is it fair to exclude someone else?* Journal of Moral Education 34, 343-362. doi: 10.1080/03057240500211618
- Linton, S. L., Cooper, H. L. F., Luo, R., Karnes, C., Renneker, K., Haley, D. F., Dauria, E. F., Hunter-Jones, J., Ross, Z., Wingood, G. M., Adimora, A. A., Bonney, L., & Rothenberg, R. (2017). *Changing Places and Partners: Associations of Neighborhood Conditions With Sexual Network Turnover Among African American Adults Relocated From Public Housing*. Archives of Sexual Behavior, 46(4), 925-936. <https://doi.org/10.1007/s10508-015-0687-x>

- Luna, B. (2004). *Algebra and the adolescent brain*. Trends in Cognitive Sciences, 8, 437- 439. doi: 10.1016/j.tics.2004.08.004
- McClintock, M. K., & Herdt, G. (1996). *Rethinking puberty: The development of sexual attraction*. Current Directions in Psychological Science, 5(6), 178-183. doi: 10.1111/1467-8721.ep11512422
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 219-228.
- Nur Asyifa Mursalim. (2021). *Gambaran Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran di SMA Negeri 3 Pangkep*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Petersen, A. C. (1988). *Adolescent development*. Annual Review of Psychology, 39(1), 583- 607. doi: 10.1146/annurev.ps.39.020188.003055
- Pool, M. M., Koolstra, C. M., van der Voort, T. H. A. (2003). *The impact of background radio and television on high school students' homework performance*. Journal of Communication, 53, 74-87. doi: 10.1111/j.1460-2466.2003.tb03006.
- Puspita, L. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Wanita Pekerja Seksual*. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(1), 31-44. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.30>
- Rueger, S. Y., Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2008). *Gender differences in the relationship between perceived social support and student adjustment during early adolescence*. School Psychology Quarterly, 23(4), 496
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shahid, K. H. M., Bakar, S. H. A., Wahab, H. A. (2017). *Adolescents and Premarital Sex: Perspectives from Family Ecological Context*. International Journal for Studies on Children, Women, Elderly and Disabled, 1(June 2011), 157-165.
- Siramaneerat, I., Agushybana, F., Nugraha, A., & Mungkhmanee, S. (2017). *Knowledge, Attitude, and Behavior Toward Premarital Sex Among Adolescents in Indonesia*. J Health Res, 31(6), 447-453. <https://doi.org/10.14456/jhr.2017.55>
- Sri Helmi Hayati, Rahma Widyana dan Santi Esterlita Purnamasari. (2021). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Penurunan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. Jurnal Psikologi, Vol. 17 No. 1.
- Steinberg, L. (2014). *Adolescence (10th Edition)*. New York: McGraw Hill.
- Strang, N. M., Chein, J. M., & Steinberg, L. (2013). The value of the dual systems model of adolescent risk-taking. *Frontiers in Human Neuroscience*, 7, 223. doi: 10.3389/fnhum.2013.00223
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Sleman: Universitas Sanata Dharma.

Tribun Jateng.com, Ribuan Remaja di Jateng Hamil Sebelum Nikah, 11.392 Pasangan Terpaksa Dispensasi Nikah, <https://jateng.tribunnews.com/2023/01/30/ribuan-remaja-di-jateng-hamil-sebelum-nikah-11392-pasangan-terpaksa-dispensasi-nikah?page=all>. diakses pada 24 Juli 2023

Vartanian, L. R. (2000). *Revisiting the imaginary audience and personal fable constructs of adolescent egocentrism: A conceptual review*. *Adolescence*, 35 (140), 639-662.

Wong, M. L., Chan, R. K. W., Koh, D., Tan, H. H., Lim, F. S., Emmanuel, S., & Bishop, G. (2009). *Premarital Sexual Intercourse among Adolescents in an Asian Country: Multilevel Ecological Factors*. *Pediatrics*, 124(1). <https://doi.org/10.1542/peds.2008-2954>

Yusuf, Syamsu. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zulkifli, L. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.